

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. KAJIAN REKREATIF

2.1.1. Pengertian Rekreatif

Rekreatif diartikan sebagai aktivitas yang bersifat rekreasi. Asal usul kata "rekreasi" berasal dari bahasa Latin, *creature*, yang berarti mencipta. Kata tersebut kemudian ditambahi awalan "re," yang mengindikasikan pemulihan atau penyegaran daya cipta (Faisyah, 2020).

2.1.2. Tujuan Rekreasi

Tujuan dari rekreasi adalah untuk membangun dan meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, dan kreativitas secara individu atau dalam kelompok, yang telah hilang akibat rutinitas sehari-hari. Rekreasi diwujudkan melalui pencarian kesenangan, hiburan, dan aktivitas yang berbeda, dengan tujuan memberikan kepuasan dan kegembiraan, akhirnya mendukung pemenuhan kepuasan fisik dan psikis (Zuastika, 2010).

2.1.3. Aspek Rekreatif pada Bangunan

a. Variasi Ruang

Menciptakan karakter rekreatif dalam suatu perancangan memerlukan penggabungan beragam elemen ruang, sehingga suasana di dalamnya tidak terasa membosankan;

b. Warna

Elemen paling menonjol yang bisa membedakan bentuk tertentu sekaligus memiliki kemampuan untuk memengaruhi tampilan visual dari bentuk tersebut.

c. Material

Permukaan bentuk yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi pengalaman sensori pengguna, baik melalui sentuhan maupun tanpa sentuhan, dan juga memiliki efek terhadap cahaya yang dipantulkan, memengaruhi penampilan visual permukaan bentuk tersebut;

d. Dekorasi

Penataan dekorasi sebagai elemen estetika yang dapat menciptakan suasana khusus, terutama dalam penataan ruang (Hadi, 2003).

2.2. KAJIAN POTENSI *VIEW*

2.2.1. Pengertian *View* dari Tapak

View dalam bahasa Inggris berarti pandangan atau pemandangan. *View* dari tapak dapat berarti pandangan seseorang ketika berada di dalam tapak atau pemandangan yang dapat dilihat ketika seseorang berada di dalam area tapak.

2.2.2. Pengertian Potensi *View*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), potensi adalah kemampuan atau daya yang memiliki peluang untuk dikembangkan. Berdasarkan pengertian mengenai *view* tapak dan definisi potensi, maka potensi *view* dapat diartikan sebagai pemandangan yang terlihat dari tapak yang berpeluang untuk dikembangkan.

2.3. KAJIAN PENATAAN LANSKAP

2.3.1. Pengertian Penataan Lanskap

Penataan lanskap adalah Merencanakan dan mengatur unsur-unsur alam dan buatan dalam suatu area dengan memanfaatkan pengetahuan dan nilai budaya, dengan maksud mencapai keseimbangan yang optimal antara pelayanan dan pemeliharaan sumber daya yang bersifat fungsional dan estetis (Nangaro et al., 2019).

2.3.2. Kriteria Penataan Lanskap

Penerapan kriteria penataan lanskap dimaksudkan untuk menciptakan karya lanskap yang fungsional, memiliki keindahan yang bernilai, dan berkelanjutan. Kriteria-kriteria tersebut yaitu:

- a. *Unity*
Hubungan dan kesatuan antara elemen-elemen yang membentuk suatu tapak dapat terwujud melalui pengulangan;
- b. *Harmony*
Kesesuaian dan harmoni antara elemen-elemen pembentuk suatu tapak dengan lingkungan sekitarnya;
- c. *Interest*
Kemampuan desain dan unsur-unsur pembentuk tapak yang dapat menciptakan daya tarik;
- d. *Emphasis*

- Penggunaan penekanan atau kontras untuk menciptakan titik fokus pada unsur-unsur pembentuk tapak;
- e. *Balance*
Pengaturan keseimbangan antara unsur-unsur pembentuk tapak dengan menggunakan susunan simetri, asimetri, atau radial;
 - f. *Scale*
Perbandingan proporsional yang relatif antara tinggi, panjang, lebar, dan volume dari setiap unsur pembentuk tapak;
 - g. *Sequence*
Keteraturan arah, laju, dan pola gerakan pengunjung dalam suatu area (Asla, 2001).

2.4. KAJIAN PERANCANGAN RUANG LUAR

2.4.1. Pengertian Ruang Luar

Ruang luar merupakan ruang yang terbentuk karena adanya pembatas vertikal atau bidang tegak seperti bangunan atau tumbuhan, serta batas horizontal di bagian bawahnya (bentang alam) atau elemen pembatas lainnya (Ashihara & Onggodiputro, 1986).

2.4.2. Pengertian Perancangan Ruang Luar

Menurut KBBI, perancangan adalah proses membuat rancangan atau merancang (mengatur, merencanakan). Perancangan ruang luar berarti merancang bagian ruang yang berbatasan vertikal dengan bangunan lain atau tumbuhan dan berbatasan horizontal dengan bentang alam di bagian bawah.

2.5. KAJIAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

2.5.1. Pengertian Arsitektur Kontekstual

Kontekstual adalah dasar dalam perancangan bangunan yang memperhatikan dan mempertahankan hubungan dan keselarasan dengan lingkungan sekitarnya, terutama dalam aspek visual. Arsitektur kontekstual adalah pendekatan perencanaan dan desain yang menuntut kesesuaian, responsif terhadap sekitarnya, serta integrasi yang menyempurnakan pola yang ada dalam struktur lingkungan sekitarnya (Jencks, 2011).

2.5.2. Kriteria Arsitektur Kontekstual

- a. Repetisi pola desain yang ada di bangunan sekitarnya,

- b. Desain, motif, ritme, dan penataan ruang pada bangunan disesuaikan dengan lingkungan sekitarnya yang sudah ada sehingga merepresentasikan karakter budaya lokal,
- c. Peningkatan mutu bangunan dengan fungsi baru yang mendukung lingkungan sekitarnya (Brolin, 1980).

2.5.3. Aspek Arsitektur Kontekstual

Aspek arsitektur kontekstual yaitu *Permeability* (kemudahan aksesibilitas), *Variety* (keberagaman kegunaan), *Legibility* (kemudahan pengenalan bangunan), *Robustness* (ruang temporal), *Richness* (kekayaan material), *Visual Appropriateness* (penampilan yang mudah dikenali berdasarkan kegunaannya), dan *Personalization* (keterlibatan masyarakat) (McGlynn et al., 1985).

